

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

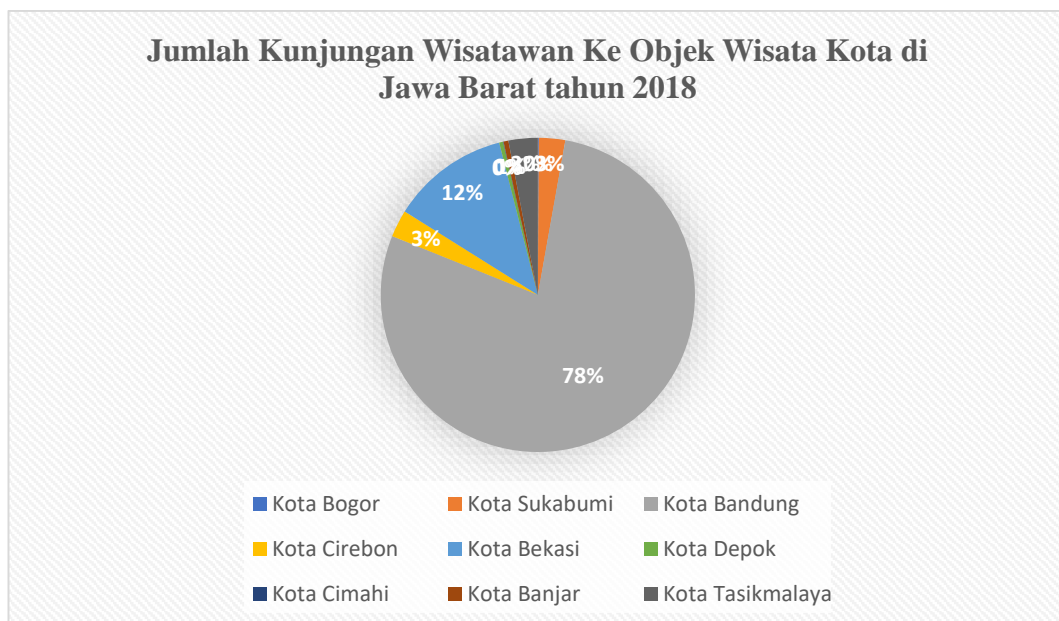
Berwisata merupakan kegiatan yang banyak diminati, bahkan saat ini berkembang menjadi suatu kebutuhan pokok setiap orang sebagai upaya untuk mencari kesenangan diri setelah penat melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja. Setiap individu memiliki motivasi dan minat tersendiri dalam memilih jenis Aktivitas Wisata apa yang ingin mereka lakukan. Perkembangan motivasi wisatawan dari masa ke masa memicu munculnya keberagaman jenis destinasi wisata yang ada, diantaranya yaitu *Urban Tourism* atau Wisata Perkotaan. Hal ini sesuai dengan fungsi kota yaitu sebagai tempat tinggal, tempat bekerja, lalu lintas dan rekreasi (Adisasmita, 2008). Menurut (Law C. , 1996) kota merupakan jenis destinasi pariwisata yang paling penting sejak tahun 1980-an. Unsur-unsur kota seperti bangunan bersejarah, ruas jalan yang ikonik, fasilitas pelayanan dan jasa di suatu kota menjadi Daya Tarik Wisata utama yang ditawarkan pada *Urban Tourism*. Selain elemen Daya Tarik, elemen penunjang berupa kemudahan akses serta ketersediaan fasilitas pendukung memicu *Urban Tourism* pada suatu kota berkembang dengan sangat pesat.

Berdasarkan laporan *City Competitive Index* tahun 2012, terdapat 3 (tiga) kota besar di Indonesia yang memiliki potensi sebagai kota global, yaitu Jakarta, Surabaya dan Bandung. Kota Jakarta dan Surabaya dianggap berpotensi menjadi kota global karena memiliki kekuatan dari segi ekonomi dan bisnisnya. Sementara Kota Bandung dipilih karena potensi pariwisata serta kekuatan ekonomi kreatif yang menopang perekonomian kota tersebut. Sebagai pusat perekonomian, pemerintahan dan industri di Jawa Barat, Kota Bandung menjadi salah satu destinasi *Urban Tourism* favorit baik bagi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Hal ini dibuktikan dengan tingginya jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bandung dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Jawa Barat.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Kota di Jawa Barat tahun 2018

Nama Kota	Jumlah Wisatawan
Kota Bogor	8.325
Kota Sukabumi	200.445
Kota Bandung	5.864.721
Kota Cirebon	214.340
Kota Bekasi	908.450
Kota Depok	34.687
Kota Cimahi	4.194
Kota Tasikmalaya	228.573
Kota Banjar	38.007
Total	7.501.742

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat



Gambar 1. 1 Persentase Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Kota di Jawa Barat tahun 2018

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat dan diolah oleh penulis

Berdasarkan **Gambar 1.1** dapat diketahui bahwa Kota Bandung menjadi kota yang paling banyak dikunjungi dengan persentase jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisatanya sebesar 78% dari total keseluruhan jumlah

kunjungan wisatawan ke objek wisata kota di Jawa Barat. Dapat dikatakan Kota Bandung unggul dalam kemajuan industri pariwisatanya karena mampu menarik pengunjung dalam jumlah yang banyak dibanding kota-kota lain di Jawa Barat. Kota Bandung memperoleh pendapatan sebesar 40% dari sektor pariwisata, sehingga pada tahun 1980-an, pariwisata menjadi sektor ekonomi yang penting bagi kota ini (Sutrisno, 2012). Terdapat berbagai potensi-potensi wisata unik seperti kantor gubernur dan balaikota, kawasan jalan yang bermakna mitos dan nostalgia, monument kota yang bermakna historis, kuliner khas kota, mall atau pusat perbelanjaan, pasar tradisional, alun-alun kota, taman kota, pusat kuliner dan museum yang menjadi Daya Tarik Wisata Kota Bandung.

Pada awalnya, Bandung sangat terkenal untuk wisata alam dan wisata budaya, namun sekarang kondisi tersebut mulai berubah, Bandung lebih terkenal sebagai kota wisata belanja dan wisata kuliner. (Wardhani, 2012) Bangsa Eropa khususnya Belanda, banyak meninggalkan tempat-tempat yang menjadi Daya Tarik Wisata di Kota Bandung, hal ini menjadi potensi yang besar karena Kota Bandung tidak dapat hanya mengandalkan keindahan alamnya sebagai Atraksi Wisata unggulan seperti di wilayah Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, Aktivitas Wisata yang ditawarkan di Kota Bandung merupakan aktivitas yang disebut dengan *Urban Tourism*. Aktivitas Wisata menjadi strategi pembangunan sejak zaman dahulu di negara-negara maju yang tidak banyak memiliki Sumber Daya Alam (Wardhani, 2012). Jenis Aktivitas Wisata yang ada di Kota Bandung dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor yang berasal dari Kota Bandung sendiri maupun faktor yang berasal dari keadaan Indonesia secara keseluruhan. Pada masa pendudukan Belanda di Indonesia khususnya di Kota Bandung, Aktivitas Wisata yang ada masih terbatas, pribumi memanfaatkan waktu luangnya dengan sekedar menikmati suasana taman kota, menonton pertunjukan dan hiburan lain yang relatif tidak memerlukan biaya. Pesatnya pembangunan infrastruktur dan fasilitas kota mendorong perkembangan sarana hiburan baru secara spontan dan tersebar tidak merata. Hal itu terjadi terutama di pusat Kota Bandung yang didominasi oleh aktivitas perdagangan dan jasa (Wardhani, 2012).

Kota Bandung kian menawarkan beragam Aktivitas Wisata yang menyebar ke berbagai titik, hal ini dipengaruhi oleh beragam faktor yang muncul pada setiap era terhitung dari zaman pendudukan Bangsa Eropa hingga hari ini. Persebaran Aktivitas Wisata ini membentuk sebuah pola dalam tata ruang Kota Bandung. Pola-pola tersebut berkembang dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pola persebaran Aktivitas Wisata menghasilkan bentuk menyebar (*random*), mengelompok (*clustered*) dan seragam (*uniform*). Setiap pola yang terbentuk ini terjadi karena perubahan struktur kota yang di pengaruhi oleh berbagai faktor dan fenomena yang terjadi pada setiap periode. Penulis membagi Perkembangan Aktivitas Wisata di Kota Bandung kedalam tiga periode, yaitu Periode Pra Kemerdekaan, Pasca Kemerdekaan dan Periode Reformasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis ingin menganalisis lebih lanjut “Perkembangan dan Pola Persebaran Aktivitas Wisata di Kota Bandung” serta faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan Aktivitas Wisata tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana perkembangan Aktivitas Wisata di Kota Bandung dari masa pra kemerdekaan, pasca kemerdekaan, dan masa reformasi sampai sekarang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan Aktivitas Wisata di Kota Bandung?
3. Bagaimana pola persebaran Aktivitas Wisata di Kota Bandung dari masa pra kemerdekaan, pasca kemerdekaan, dan masa reformasi sampai sekarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perkembangan Aktivitas Wisata di kota Bandung dari masa pra kemerdekaan, pasca kemerdekaan, dan masa reformasi sampai sekarang;

2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi perkembangan Aktivitas Wisata di kota Bandung;
3. Menganalisis pola persebaran Aktivitas Wisata di kota Bandung dari masa pra kemerdekaan, pasca kemerdekaan, dan masa reformasi sampai sekarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan pengalaman, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kepariwisataan serta menjadi sarana penerapan ilmu kepariwisataan yang telah diperoleh selama perkuliahan di program studi Manajemen Resort dan Leisure UPI;
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pengetahuan khususnya bidang kepariwisataan mengenai Aktivitas Wisata di Kota Bandung;
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pemberi informasi mengenai Aktivitas Wisata di Kota Bandung.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan memberikan gambaran dari isi skripsi secara menyeluruh dan memiliki peran sebagai pedoman bagi penulis agar penulisan skripsi ini lebih terarah. Adapun Sistematika Penulisan pada skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan berupa latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada Kajian Pustaka berisi tentang teori maupun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu Urban Tourism, Aktivitas Wisata dan konsep Pola Persebaran serta kerangka pemikiran penulis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada Metodologi Penelitian dijabarkan tentang metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini berupa ide penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis memaparkan data hasil penelitian berupa gambaran umum, linimasa, faktor-faktor yang mempengaruhi serta pola persebaran Aktivitas Wisata di Kota Bandung.

BAB V : Kesimpulan dan Saran